

**DATA TENTANG POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS KETIMBANG
NGEMIS SIDOARJO DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KERJA
PADA PEDAGANG LANSIA**

1. Deskripsi Subyek Penelitian

a. Nama : Fahmi Aziz Al-Falah

Jabatan : Ketua Komunitas

[illegible]

b. Nama: Anggi Galuh Rahmawati

Beliau lahir di Sidoarjo pada tanggal 9 September 1996 yang saat ini masih merupakan mahasiswa di perguruan tinggi. Beliau merupakan sekretaris yang aktif dalam 6 bulan terakhir setelah vakumnya Komunitas ini. Namun dalam kepengurusannya beliau telah mampu membuat banyak acara untuk memperkenalkan kembali Komunitas dan juga telah banyak memberikan donasi kepada target yang telah ditentukan.

[illegible]

lansia. Yang nantinya informasi tersebut dapat di jadikan sebagai data oleh peneliti agar memiliki data yang semakin lengkap dan jelas.

c. Nama: Ike Yuni R.

Jabatan : Koordinator Field Executor

Beliau lahir di Sidoarjo pada tanggal 4 Juni 1998 yang saat ini masih merupakan mahasiswa di perguruan tinggi. Beliau merupakan koordinator yang mengurus masalah pemberian donasi kepada pedagang lansia. Beliau telah mampu memberikan donasi kepada target yang telah ditentukan.

Alasan peneliti mewawancarai beliau dikarenakan beliau adalah Koordinator *Field Executor* Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo yang mana pasti mempunyai informasi yang banyak tentang penerapan pola komunikasi yang dilakukan komunitas kepada pedagang lansia. Yang nantinya informasi tersebut dapat di jadikan sebagai data oleh peneliti agar memiliki data yang semakin lengkap dan jelas.

d. Nama: Anugrah Intan Puspitasari

Jabatan : Koordinator Humas

Beliau lahir di Surabaya pada tanggal 24 Desember 1999 yang saat ini masih merupakan Siswa kelas 3 SMA. Beliau merupakan koordinator yang mengurus masalah pengangkatan kisah mengharukan tentang pedagang lansia

Alasan peneliti mewawancarai beliau dikarenakan beliau adalah Koordinator Humas Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo yang mana pasti paling banyak mempunyai informasi tentang penerapan pola komunikasi yang dilakukan komunitas kepada pedagang lansia. Yang nantinya informasi tersebut dapat di jadikan sebagai data oleh peneliti agar memiliki data yang semakin lengkap dan jelas.

Jabatan : Koordinator Kewirausahaan

Alasan peneliti mewawancarai beliau dikarenakan beliau adalah Koordinator Kewirausahaan Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo yang mana pasti banyak membantu dan mempunyai informasi tentang penerapan pola komunikasi yang dilakukan komunitas kepada pedagang lansia. Yang nantinya

informasi tersebut dapat di jadikan sebagai data oleh peneliti agar memiliki data yang semakin lengkap dan jelas.

f. Nama: Alfian Maulana Fajar

Jabatan : Pengurus yang menjabat Anggota Humas

Beliau lahir di Pasuruan pada tanggal 8 Mei 1999 yang saat ini merupakan Mahasiswa baru. Beliau juga mengurus masalah pengangkatan kisah mengharukan tentang pedagang lansia yang ada di media sosial Instagram. Beliau telah banyak mengobrol dengan target yang telah ditentukan saat survey.

Alasan peneliti mewawancarai beliau dikarenakan beliau adalah anggota Humas Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo yang mana pasti paling banyak mempunyai informasi tentang penerapan pola komunikasi yang dilakukan komunitas kepada pedagang lansia. Yang nantinya informasi tersebut dapat di jadikan sebagai data oleh peneliti agar memiliki data yang semakin lengkap dan jelas.

a. Profil Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo

1) Sejarah Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo

Komunitas Ketimbang Ngemis awalnya diprakarsai oleh anak muda bernama Rizy dari Yogyakarta, mengusung tagline *Say NO to 'MENGENEMIS' : Belilah Walau Tidak Butuh Sekalipun*. Pada awalnya ia sekedar memposting di akun Instagram pribadinya karena haru melihat

Berkat media sosial, akun ini menyebar begitu cepat alias *booming*, akhirnya menarik para anak muda dari kota yang berbeda untuk menggerakkan akun ini menjadi sebuah perkumpulan alias komunitas. Salah satunya adalah @ketimbang.ngemis.sidoarjo yang didirikan pada tahun 2015. Ketimbang Ngemis Sidoarjo merupakan inisiatif anak muda Sidoarjo untuk menjadikan sedikit lebih baik kabupaten Sidoarjo yang mereka cintai.

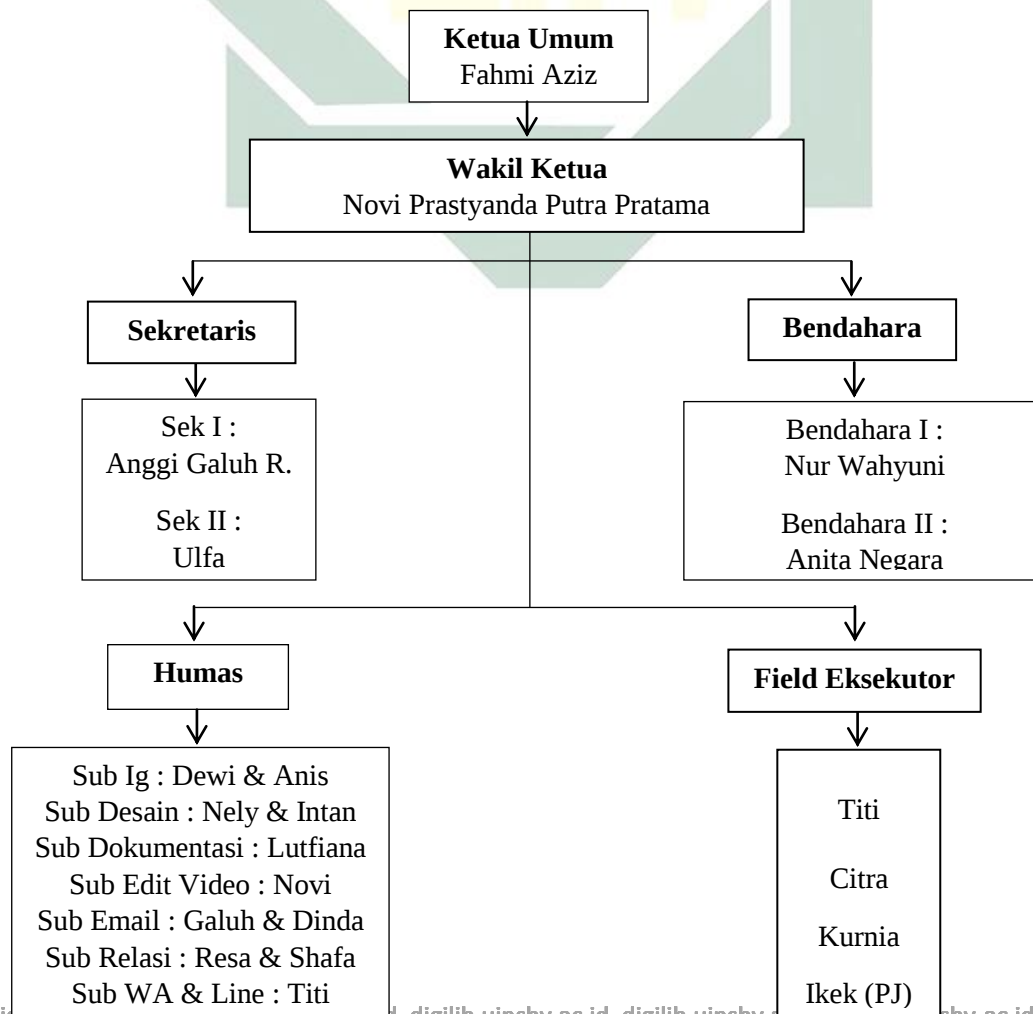
Member merupakan anggota Komunitas yang telah mengikuti seleksi dan dinyatakan lolos kemudian menjadi pengurus dari Komunitas KN Sidoarjo. Sedangkan *volunteer* merupakan orang-orang yang bukan

pengurus tapi ingin membantu secara langsung pada saat acara Komunitas KN Sidoarjo berlangsung, mereka tidak terikat dengan komunitas dan hanya membantu saat acara dari Komunitas ini.

Komunitas KN Sidoarjo masih belum memiliki *basecamp*, namun ada beberapa tempat yang sering dipakai untuk berkumpul seperti Alun-alun Sidoarjo, Taman Tanjung Puri, Taman Abhirama juga rumah anggota. Tempat berkumpul ini ditentukan dari kepentingan yang akan dibahas pada saat berkumpul.

2) Struktur Organisasi Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo

“Struktur Organisasi KN Sidoarjo”



VISI : Menjadi sarana media dan komunitas yang dapat berguna bagi masyarakat demi mewujudkan karakteristik manusia yang mandiri dan selalu berusaha.

- 1) Memberikan informasi melalui media sosial mengenai keberadaan sosok KETIMBANG NGEMIS di pelosok Indonesia.

- [illegible]

Oleh karena itu secara berkala Komunitas ini akan tetap mengecek target mereka, apakah masih membutuhkan bantuan ataukah tidak. Tidak mustahil pula akhirnya ada target mereka yang bisa dikatakan berhasil tanpa bantuan dari Komunitas lagi.

Mereka menyebarkan benih-benih peduli dengan mengangkat kisah nyata mengharukan agar orang yang membaca kisah ini mau ikut membantu. Melalui sosial media Instagram telah banyak orang yang saat ini membantu menyelamatkan kehidupan orang-orang yang membutuhkan.

Media sosial Instagram dengan akun @ketimbang.ngemis.sidoarjo kini sudah menyebar dengan cepat, memulai postingan dari 18 Juni 2015 akun ini telah memiliki lebih dari 4000 pengikut yang memiliki arti bahwa lebih dari 4000 orang yang mengapresiasi tindakan Komunitas ini.

Target atau orang-orang yang diberikan bantuan oleh Komunitas KN Sidoarjo ini ialah para pedagang lansia dan para pedagang

- Target atau orang-orang yang diberikan bantuan oleh Komunitas N Sidoarjo ini ialah para pedagang lansia dan para pedagang

disabilitas. Mereka dipilih karena dianggap orang-orang yang paling membutuhkan bantuan. Dan kebanyakan mereka tinggal sendiri sehingga mau tidak mau harus bekerja untuk menghidupi dirinya.

Namun untuk bisa menjadi target dari Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo ada tahap yang harus dilakukan, yaitu :

- 1) Komunitas mendapatkan informasi tentang target yang membutuhkan bantuan.
- 2) Komunitas mensurvey target di tempat berjualan dan di rumah target.
- 3) Apabila target lolos dalam kriteria yang telah ditentukan maka komunitas akan open donasi melalui Instagram dalam kurun waktu tertentu (tidak terus menerus).
- 4) Setelah waktunya habis donasi yang masuk itu merupakan donasi hanya untuk target yang telah disurvey tadi (bukan untuk target yg lain).
- 5) Memberikan donasi berupa uang dan barang yang telah didapat juga motivasi dan saran yang membangun.
- 6) Pengecekan secara berkala kepada target.

Adapaun kriteria target yang telah ditentukan oleh Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo ialah :

- 1) Ekonomi : Komunitas mencari informasi tentang penghasilan sehari-hari dari target. Apabila penghasilannya Rp. 10.000 atau kurang dari itu dalam satu hari, maka telah lolos dalam kriteria ekonomi.
- 2) Tempat tinggal : Komunitas pergi ke tempat tinggal target untuk mengetahui secara langsung bagaimana tempat tinggal target, kemudian akan merapatakan apakah lolos kriteria atau tidak.
- 3) Kesehatan : Komunitas mencari informasi tentang penyakit target, kemudian akan merapatakan apakah lolos kriteria atau tidak.
- 4) Keluarga : Komunitas mencari informasi tentang keluarga target melalui cerita target dan tetangga target, kemudian akan merapatakan apakah lolos kriteria atau tidak.

Banyak sekali kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo, kegiatan yang bertujuan untuk membantu pedagang lansia dan pedagang penyandang disabilitas juga untuk memperkenalkan dan membesarkan nama Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo, di antaranya ialah :

Bahkan apabila target memiliki penyakit tertentu ataupun disabilitas, komunitas ini akan ikut mengantarkan target ke dokter ataupun memberikan barang yang dibutuhkan oleh target. Contohnya seperti seorang target yang memiliki kesulitan mendengar karena usia, komunitas mengantar target untuk pemeriksaan dan membantu membelikan alat dengar untuk target.

2) Open Booth untuk Open Donation Knsda

Kegiatan ini mengharapkan masyarakat Sidoarjo menyumbang berupa uang tunai, baju layak pakai, buku bacaan, perkakas rumah layak pakai, sembako, dan lain-lain. Nantinya

donasi yang telah didapatkan akan diberikan kepada target dari Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo yang membutuhkan dan lolos dari kriteria.

3) Buka Stand Bazar Kuliner Sidoarjo

Kegiatan ini merupakan membuka stand bazar untuk seorang target yang bertujuan agar target lebih dikenal dan memperbanyak penghasilan target melalui bazar ini, Komunitas Ketimbang Ngemis juga mengajak masyarakat Sidoarjo untuk membeli dagangan target dengan cara mempostingnya di akun Instagram Komunitas KN Sidoarjo.

Target merupakan seorang pedagang nasi pecel yang sudah berumur 75 tahun, beliau bernama Mbah Sukarsih. Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu tanggal 5 Februari 2017 mulai pukul 06.00 pagi sampai selesai, kegiatan ini diselenggarakan di Alun-alun Sidoarjo.

4) Berbagi Menginspirasi 1000 Nasi Kotak untuk Sidoarjo

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari minggu tanggal 9 April 2017 mulai pukul 06.00 pagi sampai selesai. Kegiatan yang bertujuan untuk berbagi kebahagiaan ini merupakan pemberian 1000 nasi kotak untuk mereka yang masuk kriteria yaitu tukang becak, pasukan bersih-bersih, pemulung, tuna wisma, pedagang

1000 nasi kotak yang dibagikan merupakan donasi dari masyarakat sidoarjo, Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo juga menggandeng Komunitas MTMA (My Trip My Adventure) Sidoarjo, Komunitas Tebar Sedekah Sidoarjo, dan Komunitas Billah Family Care Center. Bagi Komunitas KN Sidoarjo kegiatan ini juga merupakan cara untuk memperkenalkan dan membesarkan nama Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo di mata Komunitas yang lain.

Kegiatan ini dilakukan di bulan Ramadhan untuk memberikan takjil kepada orang yang berpuasa di bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 17 Juni 2017 dan dilakukan di beberapa titik di Sidoarjo.

2. Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek yang menjadi kajian penelitian ini adalah keilmuan komunikasi dengan fokus pada pola yang dilakukan oleh Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo dalam mensosialisasikan program kerja pada pedagang lansia di Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pola komunikasi yang dilakukan Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo baik verbal maupun non verbal serta hambatan-hambatannya.

Dari segi komunikasi verbal misalnya pada saat Komunitas Ketimbang Ngemis melakukan kegiatan pemberian bantuan kepada pedagang lansia, pihak Komunitas mengajak bicara kepada pedagang lansia terkait pentingnya berusaha dan memotivasi pedagang lansia ketika mendapatkan kesulitan agar mampu bertahan dalam hidup. Dari segi komunikasi non verbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh dan lain sebagainya. Seperti pada saat Komunitas Ketimbang Ngemis melakukan kegiatan pemberian bantuan kepada pedagang lansia, pengurus Komunitas harus melakukan pendekatan dengan baik, dengan senyum dan bersikap ramah agar juga mendapat feedback yang baik pula. Bersikap ramah dalam hal ini dapat diartikan dengan ekspresi wajah yang sangat menyenangkan atau selalu memberikan senyuman kepada pengunjung atau wisatawan. Karena senyum merupakan salah satu isyarat non verbal atau gesture manusia dalam berkomunikasi. Penelitian yang dilakukan Leonard, Voeller, dan Kaldau (1991)

menunjukkan di dalam setiap senyuman terjadi peningkatan pesan positif yang komunikatif.¹

Sapaan merupakan bentuk komunikasi awal seseorang dengan orang lain. Lebih komplrit lagi ketika mengucapkan salam, sapaan dan sambil tersenyum, hal yang tampaknya sepele, namun kadang sulit dilakukan. Dalam senyum mengandung endorfin yang bisa membuat setiap orang merasa senang. Terdapat 7 persen komunikasi manusia merupakan komunikasi verbal (kata-kata), 38 persen paralinguistik (nada, kecepatan, intonasi) dan sisanya sebanyak 55 persen merupakan komunikasi non verbal (bahasa tubuh).²

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Pasar Jetis dan dekat Jembatan Pasar Betoro tempat pedagang lansia berdagang dan tempat pengurus Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo melakukan program kerja pemberian bantuan kepada pedagang lansia.

Taman Tanjung Puri dan di Pendopo Alun-alun Sidoarjo juga menjadi lokasi penelitian, lokasi penelitian ini merupakan lokasi dimana peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pengurus Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, diantaranya:

¹ <https://candle4thesoul.blogspot.com/2006/12/tulukah-senyumku-untukmu.html?m=1> diakses pada 03 Juli 2017

² M. Ali Nurhasan Islamy, *Penerapan Senyum Pustakawan sebagai Keterampilan Sosial di Perpustakaan*, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol.XI, Nomor 2, 2015, hlm 44.

1. Fahmi Aziz Al-Falah

Di Taman Tanjung Puri, pada saat Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo melakukan rapat untuk kegiatan berbagi 1000 nasi kotak untuk Sidoarjo.

- ## 2. Anggi Galuh Rahmawati

Di pendopo Alun-alun Sidoarjo, pada saat Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo melakukan rapat kegiatan bagi takjil gratis untuk Sidoarjo.

3. Ike yuni R.

Di pendopo Alun-alun Sidoarjo, pada saat Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo melakukan rapat kegiatan bagi takjil gratis untuk Sidoarjo.

- #### 4. Anugrah Intan Puspitasari

Di pendopo Alun-alun Sidoarjo, pada saat Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo melakukan rapat kegiatan bagi takjil gratis untuk Sidoarjo.

- ## 5. Dimas Rizky Fitra Sari

Di pendopo Alun-alun Sidoarjo, pada saat Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo melakukan rapat kegiatan bagi takjil gratis untuk Sidoarjo.

6. Alfian Maulana Fajar

Di pendopo Alun-alun Sidoarjo, pada saat Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo melakukan rapat kegiatan bagi takjil gratis untuk Sidoarjo.

B. Data tentang Pola Komunikasi Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo dalam Mensosialisasikan Program Kerja pada Pedagang Lansia di Kabupaten Sidoarjo

Sebuah penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tahapan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dari penelitian yang telah di fokuskan. Tahapan tersebut meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh.

Salah satu tahap paling penting dalam penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data, yaitu menjelaskan kategori data yang diperoleh. Setelah itu data dan fakta hasil penelitian empiris disusun, diolah dan kemudian ditarik dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa observasi langsung ke lapangan untuk melihat dan menilai kondisi objek yang diteliti, dan melakukan wawancara mendalam yang berpedoman pada pertanyaan yang disiapkan peneliti. Sedangkan sumber data yang bersifat sekunder berasal dari berbagai referensi yang didapatkan dari pihak internal maupun eksternal.

Deskripsi data penelitian berikut adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan

sebelum mencari informasi yang lebih dalam tentang target pedagang lansia yang akan diberikan bantuan.

Hal tersebut juga merupakan cara agar pengurus Komunitas mendapatkan kepercayaan dari pedagang lansia, setelah itu pengurus Komunitas mulai mencari tahu tentang keadaan ekonomi, tempat tinggal, dan keluarga dari pedagang lansia tersebut. Pengurus Komunitas juga mengamati tentang kesehatan dari pedagang lansia apakah memiliki penyakit ataukah tidak, seperti memiliki kurang penglihatan, kurang pendengaran, atau memiliki penyakit kesehatan yang lain. Tidak lupa pengurus Komunitas memberikan motivasi kepada pedagang lansia agar tetap semangat dalam berdagang.

Pada saat pengurus Komunitas mencari informasi tentang pedagang lansia dilakukan secara tatap muka, semua pengurus Komunikasi yang ikut dalam program kerja itu berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan sopan, mereka juga dengan sabar menunggu jawaban (feedback) dari pedagang lansia karena pedagang lansia yang berada di Pasar jetis kurang pendengarannya dan menyebabkan pertanyaan harus diulang beberapa kali agar pedagang lansia dapat mengerti pertanyaan yang diajukan oleh pengurus Komunitas.

Setelah pengurus Komunitas selesai mencari informasi tentang pedagang lansia, maka selanjutnya informasi itu akan didiskusikan apakah

“misalnya yang pertama omsetnya hanya 10ribu perhari itu bisa naik ke 50ribu perhari karena apa ketika kita share kan sekarang jamannya sosial media kan sudah banyak, nah kita memanfaatkan itu ketika kita ada target kita share ke media sosial semua orang tahu akhirnya secara tidak langsung kan sistem pemasarannya itu ada di kita, nah ketika pemasaran sudah di kita kan pelanggan itu tahu oh ada ini, ini juga butuh dibantu, kan membeli sama dengan membantu, nah seperti itu”⁴

⁴ Hasil wawancara dengan Aziz, Tanggal 2 April 2017

10ribu perhari menjadi 50ribu perhari. Salah satu cara untuk memasarkannya pun melalui media sosial yang telah dikelola oleh Komunitas Ketimbang Ngemis untuk membantu orang-orang yang kekurangan sehingga calon pembeli bisa didapatkan lebih banyak dengan cara ini. Kemudian menurut Dimas Rizky Fitra Sari selaku Koordinator Kewirausahaan sebagai berikut :

“jadi kita kan fokusnya apresiasi terhadap mereka pedagang-pedagang yang lansia, jadi bentuk apresiasi kami yaitu kita promosikan lalu jika memang mereka membutuhkan sekali kita akan bantu berupa sembako, kita alokasikan langsung ke rumah mereka. Atau misalnya tempat tinggal mereka tidak layak maka akan kami bantu seperti kasur atau semacamnya”⁵

Ike menjelaskan bahwa Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo memberikan bantuan kepada mereka dengan cara yang membuat usaha mereka menjadi lebih baik dan terus berjalan, sehingga tidak menjadikan mereka putus asa dan menjadi pengemis. Intan selaku coordinator humas menambahkan :

Intan menjelaskan bahwa Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo memberikan bantuan kepada orang-orang yang masih mau bekerja daripada mengemis, Komunitas ini memberikan bantuan kepada mereka dengan cara

⁸ Hasil wawancara dengan Intan, Tanggal 9 April 2017

Dimas menjelaskan bahwa cara Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo bertemu dengan target ialah langsung menuju ke tempat usaha mereka atau ke rumah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Komunitas ini melakukan tatap muka secara langsung dengan target pada saat melakukan kegiatannya yang menyebabkan Komunitas dengan target bisa melakukan percakapan secara langsung dan mampu membuat mereka berkomunikasi dengan baik. Sama dengan pernyataan Alfian yang mengatakan :

“Berkomunikasinya dengan bertatap muka yaitu mendatangi rumah atau tempat para pedagang lansia biasa berjualan”¹¹

Anggi juga menjelaskan cara Komunitas pada saat bertemu dengan target :

“Awalnya kita beli dulu dagangannya entah 1 atau 2, terus kita ajak omong baik baik biasanya menggunakan logat jawa jadi kita juga menggunakan logat jawa, alhamdulillah komunikasinya sampai saat ini juga lancar”¹²

Anggi menjelaskan pada saat bertemu target Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo terlebih dahulu melakukan pendekatan seperti yang dikatakan Anggi dengan cara membeli hasil usaha target kemudian melakukan

¹¹ Hasil wawancara dengan Alfian, Tanggal 9 April 2017

¹² Hasil wawancara dengan Anggi, Tanggal 9 April 2017

Peneliti menjelaskan tentang hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo dengan target Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo. Hambatan atau kesulitan yang dihadapi didapatkan dari proses wawancara dengan pengurus Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo yang dipilih sehingga mampu mendapatkan informasi yang benar terkait hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo terhadap target. Seperti yang dikatakan oleh Dimas :

“Beberapa anggota kita ada yang ga bisa Bahasa kromo inggil atau Bahasa jawa halus jadi kesulitan pada saat berbicara”¹⁶

“Yah biasanya sih terkendala Bahasa kan biasanya yang pedagang manula biasanya menggunakan Bahasa jawa pake kromo inggil jadinya kan kita kan sebagian muda jadinya kan pada saat berkomunikasi

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Sama dengan Dimas, Alfian mengatakan hambatan yang dihadapi berada pada Bahasa jika target merupakan orang lansia. Karena orang lansia menggunakan Bahasa jawa halus dan hambatan ini mampu menjadikan komunikasi yang dilakukan tidak berjalan secara maksimal. Anggi juga menambahkan :

Anggi mengatakan hambatan yang dihadapi berasal dari Bahasa yang digunakan oleh target dan tidak dimengerti oleh Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo. Intan menjelaskan :

Intan menjelaskan bahwa hambatan yang dihadapi oleh Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo ialah dari Bahasa dan dari kekurangan fisik target. Hambatan dari Bahasa ini yaitu kurang mengertinya Komunitas akan Bahasa

¹⁹ Hasil wawancara dengan Intan, Tanggal 9 April 2017

